

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING TERHADAP
PERMASALAHAN MEMBACA MENULIS PERMULAAN (MMP)
SISWA KELAS III**

Hani Zakiyatun Nisa¹, Siti Ikromah², Fikri Irmansyah³, Ujang Jamaludin⁴, Sigit
Setiawan⁵

PGSD, FKIP, Untirta^{1,2,3,4,5}

22272000024@untirta.ac.id¹, 2227200021@untirta.ac.id²,
2227200014@untirta.ac.id³, ujangjamaludin@untirta.ac.id⁴,
sigitwan@untirta.ac.id⁵

ABSTRACT

This study discusses the use of the cooperative learning model for beginning reading and writing problems (MMP) in class III at SDN Sindangraksa, located in Serang City. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study technique. The purpose of this study was to see the effectiveness of the cooperative learning method for students with low initial reading and writing abilities. Based on the results of observations and interviews, the problem that occurs is that there are still students who are not fluent in reading and writing at the beginning of class III. The main factors of these problems are the lack of motivation to learn, the existence of family environmental factors and the use of inappropriate learning methods. Therefore, researchers took direct action using the cooperative learning method in an effort to help students who were still low in reading and writing skills in understanding the material. Cooperative learning method is a method by grouping students in learning activities. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the use of the cooperative learning method is effective and has a fairly good impact on students who are still low in their reading and writing abilities.

Keywords: Cooperative Learning, Early Reading Writing (MMP)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan model *cooperative learning* terhadap permasalahan membaca menulis permulaan (MMP) dikelas III SDN Sindangraksa yang terletak di Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi kasus. Tujuan penelitian ini untuk melihat keefektifan metode *cooperative learning* pada peserta didik yang rendah dalam kemampuan membaca dan menulis permulaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara masalah yang terjadi yaitu masih adanya peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis permulaan dikelas III. Faktor utama dari permasalahan tersebut ialah karena kurangnya motivasi belajar, adanya faktor lingkungan keluarga dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan langsung dengan menggunakan metode *cooperative learning* dalam upaya untuk membantu peserta didik yang masih rendah dalam kemampuan membaca dan menulis dalam memahami materi. Metode *cooperative learning* merupakan metode dengan mengelompokkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *cooperative learning* efektif serta

memberikan dampak yang cukup baik pada peserta didik yang masih rendah dalam kemampuan membaca dan menulisnya.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, Membaca Menulis Permulaan (MMP)

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Zulela, 2014). Aspek tersebut biasa disebut Keterampilan berbahasa, yakni keterampilan pertama yang perlu dikuasai oleh seorang siswa di sekolah dasar.

Nur'ariyani, S., & Jamaludin, U. (2022) Kegiatan baca menghasilkan generasi masa depan yang berpengetahuan luas yang memacu negara menuju era globalisasi. Pembelajaran Membaca dan menulis permulaan (MMP) menjadi salah satu pembelajaran awal yang harus diajarkan kepada siswa yang berada di kelas rendah, karena membaca dan menulis merupakan landasan seorang siswa agar meningkatkan kompetensi dibidang yang lain.

Seperti yang kita ketahui, tujuan dari pendidikan nasional

yakni, mencerdaskan kehidupan bangsa. Keterampilan yang perlu dikuasai pertama kali yakni membaca

dan menulis hal tersebut tertuang pada UU Nomor 20 tahun 2003, tentang sidiknas pasal 4 ayat 5 menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis dan berhitung bagi segenap masyarakat. Maka dari itu penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN Sindangraksa, sesuai kenyataanya dilapangan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik dikelas III yang rendah dalam kemampuan membaca dan menulisnya, dalam penuturan dari guru kelas III masih ditemui beberapa peserta didik yang belum mengenal huruf, peserta didik yang masih dieja dalam membaca, serta ada juga dalam yang kemampuan menulisnya kurang, tentu saja hal tersebut akan berdampak pada pemahamannya pada materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Terdapat beberapa factor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik kelas

III ini diantaranya karena kurangnya motivasi belajar didalam diri peserta didik, adanya faktor lingkungan keluarga serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.

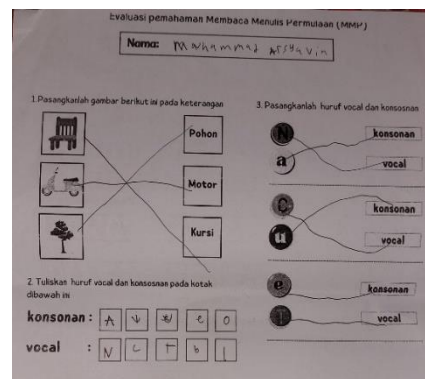
Dalam upaya menciptakan proses pembelajaran keterampilan Membaca Menulis Pemulaan (MMP) yang efektif tidak hanya serta merta memanfaatkan kemampuan guru dalam mengajar (Chandra, 2018). Faktor yang mempengaruhi munculnya permasalahan karena kurangnya keefektifan penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan teori piaget (Ibda, 2015) tahap operasional konkrit umur 7-12 tahun anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik maka dari itu, perlunya metode dan strategi pembelajaran tertentu agar dapat menyesuaikan dengan tahapan operasional yang terjadi pada kelas III

Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melihat sejauh mana keefektifan metode *Cooperative Learning* dapat membantu peserta didik yang dalam kemampuan membaca menulis nya terhambat. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “Analisis

Kemampuan Membaca Menulis Permulaan (MMP) Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus.



Pendekatan kualitatif deskriptif memiliki sifat menyajikan beberapa kata melalui lisan dan juga tertulis berdasarkan objek yang diamati dan menginterpretasikan data yang ada (Irmada & Yatri, 2021). Pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi, dengan memperhatikan sumber daya yang diperoleh. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas III dan guru kelas. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi seperti gambar, tabel dan data pendukung lain. Analisis hasil data yang dilakukan yakni menggunakan teknik triangulasi sumber yakni untuk melakukan

perbandingan dari berbagai sumber hingga dapat diketahui keabsahan datanya (Yonas, 2022)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Sindangraksa kota serang Sesuai hasil Observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran dikelas peneliti mengamati sebanyak 6 peserta didik belum lancar dalam membaca dan 40 peserta didik dapat membaca dengan baik, sedangkan ada lebih 9 peserta didik masih menulis belum rapih, tidak konstan, dan masih tertukar dalam penggunaan huruf saat menyusun kata. Berikut ini hasil identifikasi salah satu peserta didik yang rendah akan kemampuan membaca dan menulisnya:

Gambar 1. Hasil identifikasi

Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru kelas bahwa anak yang masih rendah dalam kemampuan membaca dan menulis permulaan merasa kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan guru sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

Dalam penelitian ini peneliti menindaklanjuti dengan mencoba menerapkan metode *cooperative learning* yaitu salah satu tipe pembelajaran yang membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok belajar dengan tujuan untuk melihat keefektifan pembelajaran khususnya dalam melihat perkembangan peserta didik yang rendah akan kemampuan membaca dan menulisnya untuk lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran:

Membaca permulaan

Peneliti sebagian peserta didik kelas III belum dapat membedakan huruf vocal konsonan, dan belum mengetahui penggunaan huruf kapital. Dalam penerapan metode *Cooperative learning* atau teknik berkelompok. Peneliti meminta peserta didik bersama-sama dengan kelompoknya membaca sebuah teks yang terdapat pada buku tema 2 dan bersama-sama mengidentifikasi huruf dalam pembelajaran berkelompok tersebut peserta didik yang belum lancar membaca saling mengajarkan peserta didik yang lain yang masih rendah dalam kemampuan membacanya.

Menulis permulaan

Sama halnya dengan membaca permulaan, peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek permasalahan yakni: (1) Bentuk huruf yang kurang rapih, (2) penggunaan huruf yang masih tertukar misalnya “p” dengan “q” dan lain sebagainya (3) posisi huruf dalam garis yang tidak konstan/konsisten. Pada kegiatan observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan, kemampuan menulis peserta didik dikelas rata-rata masih belum rapih, adanya penggunaan huruf yang masih tertukar misalnya pada huruf p,q,d,i,l dan juga hampir semua bentuk tulisan peserta didik tidak konstan atau keluar pada garis.

Untuk melihat perubahan yang terjadi dalam menggunakan metode *Cooperative learning* (Belajar berkelompok), peserta didik diminta untuk menuliskan kata sesuai objek yang dilihatnya pada buku tulis, kemudian peserta didik di minta untuk menuliskan kata atau objek yang telah mereka lihat secara bergilir dan meminta peserta didik untuk mengidentifikasi huruf sesuai dengan objek yang dilihatnya. Peneliti mengamati perubahan yang terjadi ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok dimana, peserta didik yang sebelumnya rendah pada

kemampuan membaca dan menulis tampak sudah tepat dalam menuliskan huruf dalam kata karena adanya kerjasama antar teman kelompok. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan metode *Cooperative learning* jauh lebih efektif dalam menyelesaikan permasalahan

D. Kesimpulan

Penggunaan metode *cooperative learning* secara keseluruhan sudah maksimal diterapkan sebagai solusi dari permasalahan mengenai Membaca Menulis permulaan (MMP) yang terjadi di kelas III SDN Sindangraksa terlihat dari perubahan yang terjadi terhadap kemampuan siswa mengenai membaca dan menulis. sebelum diterapkannya metode *cooperative learning* terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa membedakan huruf vocal konsonan, salah dalam penggunaan huruf kapital, bentuk huruf yang masih kurang rapih, posisi huruf yang tidak konstan, selain itu ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan lancar, keliru dalam menuliskan huruf p dan q, setelah diterapkannya *cooperative learning* terlihat perbedaan yang terjadi. Untuk

melihat hasil yang lebih maksimal guru dapat menggunakan metode ini pada pembelajaran dan dapat memadukan dengan media pembelajaran yang relevan agar hasil dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan ModelIVARK untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1).
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190-200.
- Harni, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa Kelas IV SDN 2 Uebone. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 108-114.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: teori jean piaget. *Intelektualita*, 3(1).
- Irdawati, I., Yunidar, Y., & Darmawan, D. (2014). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di MIN Buol. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4).
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning (Cover Baru)*. Grasindo.
- Mustikowati, D., & Wijayanti, E. (2016). Meningkatkan semangat membaca dan menulis siswa sekolah dasar dengan permainan kata bersambut. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 39-42
- Nur'ariyani, S., & Jamaludin, U. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Games Book terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 583-590
- Priatna, Y. U., Tatang, D., & Gusrayani, D. (2017). Penerapan metode teams games tournament dalam pembelajaran menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus melalui membaca memindai. *Jurnal Pena Ilmiah Vol*, 2(1).
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suryana, A. (2022). Desain Pembelajaran Kooperatif Learning Teknik Kancing Gemerincing pada Bahasa Indonesia Kelas V. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 29-40.

Wagitan. 2006. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Surabaya University Press.

Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189-199.

Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189-199.

Yonas, F. F., Imsiyah, N., & Alkornia, S. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Yayasan Karya Wisma Gelandangan Dan Pengemis Kabupaten Lumajang. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 74-79.

Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (2020). Model pembelajaran kooperatif learning. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 3).

Zulela, M. S. (2014). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar (Action research di kelas tinggi sekolah dasar). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 83-91.